

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGAWASAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Siti Karimah^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang

*E-mail: siti.karimah.2401316@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan instrumen pengawasan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi yang berkaitan dengan pengawasan pendidikan dan mutu sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memaparkan teori dan hasil penelitian mengenai instrumen pengawasan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pengawasan pendidikan memiliki peran penting dalam membantu pengawas dan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, administrasi guru, dan pengelolaan sekolah secara sistematis dan objektif. Instrumen pengawasan yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan sistematis agar hasil pengawasan dapat digunakan sebagai dasar pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan. Selain itu, penggunaan instrumen pengawasan yang tepat dapat meningkatkan profesionalisme guru, efektivitas manajemen sekolah, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penyusunan instrumen pengawasan pendidikan perlu dilakukan secara tepat dan berkelanjutan agar mampu mendukung peningkatan mutu sekolah secara optimal.

Kata Kunci: Instrumen Pengawasan; Pengawasan Pendidikan; Mutu Sekolah

Abstract

This study aims to analyze the preparation of educational supervision instruments in improving school quality. This research uses a literature study method by reviewing various books, scientific journals, and reference sources related to educational supervision and school quality. Data collection techniques were carried out through reading, note-taking, classifying, and analyzing various sources relevant to the research topic. Data analysis was conducted descriptively by presenting theories and research findings regarding educational supervision instruments. The results of the study indicate that educational supervision instruments play an important role in assisting supervisors and principals in evaluating the learning process, teacher administration, and school management systematically and objectively. Good supervision instruments must fulfill the principles of validity, reliability, objectivity, practicality, and systematic arrangement so that the results of supervision can be used as a basis for guidance and improvement of educational quality. In addition, the use of appropriate supervision instruments can improve teacher professionalism, the effectiveness of school management, and the quality of learning in schools. Therefore, the preparation of educational supervision instruments needs to be carried out properly and continuously in order to support the improvement of school quality optimally.

Keywords: Supervision Instruments; Educational Supervision; School Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Mulyasa (2019), mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas guru, manajemen sekolah, sarana prasarana, serta sistem pengawasan pendidikan yang efektif.

Pengawasan pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan pembinaan terhadap guru maupun tenaga kependidikan. Menurut Purwanto (2007) pengawasan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah.

Penyusunan instrumen pengawasan pendidikan harus memperhatikan tujuan pengawasan dan kebutuhan sekolah. Instrumen yang tidak sesuai akan menyebabkan hasil pengawasan kurang efektif dan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi. Instrumen pengawasan perlu disusun berdasarkan indikator yang jelas dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Menurut Sahertian (2016) pengawasan pendidikan yang baik harus didukung oleh instrumen yang sistematis agar hasil pengawasan lebih akurat.

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut sekolah untuk memiliki sistem pengawasan yang lebih adaptif terhadap perubahan. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru menyebabkan pengawasan pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan (Warsito et al., 2023). Menurut

Maisaroh (2024) pengawasan pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki instrumen pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Instrumen yang digunakan sering kali bersifat umum dan belum mampu mengukur kualitas pembelajaran secara mendalam. Akibatnya, hasil pengawasan belum mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan mutu sekolah. Menurut Purbasari, et al., (2021) pengawasan yang tidak didukung instrumen yang tepat akan menyebabkan proses pembinaan guru menjadi kurang optimal.

Selain sebagai alat evaluasi, instrumen pengawasan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi guru dan tenaga kependidikan. Melalui instrumen yang tepat, sekolah dapat mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyusun program perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Putri, et al., (2024) supervisi pendidikan berbasis kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library research. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Menurut Sugiyono (2019) studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku pendidikan, jurnal nasional, artikel ilmiah, serta regulasi pendidikan yang berkaitan dengan pengawasan pendidikan dan mutu sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat,

mengelompokkan, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan teori dan hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan instrumen pengawasan pendidikan. Menurut Moleong (2018) analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan teori dan data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Instrumen Pengawasan Pendidikan

Instrumen pengawasan pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh pengawas sekolah maupun kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, administrasi pendidikan, serta pelaksanaan program sekolah. Dengan adanya instrumen yang jelas, kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara sistematis dan objektif sehingga hasil pengawasan lebih mudah dianalisis dan ditindaklanjuti. Menurut Arikunto (2018) instrumen evaluasi pendidikan harus mampu menghasilkan data yang valid agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Instrumen pengawasan pendidikan memiliki berbagai bentuk, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan daftar cek. Bentuk instrumen tersebut disesuaikan dengan tujuan pengawasan dan aspek yang akan dinilai. Lembar observasi biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi guru maupun tenaga kependidikan. Instrumen pengawasan membantu pengawas memperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi sekolah (Purwanto, 2007).

Selain sebagai alat evaluasi, instrumen pengawasan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi guru. Hasil pengawasan yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Pengawasan pendidikan yang dilakukan secara terarah mampu membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya. Menurut Maisaroh (2024) supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Instrumen pengawasan yang baik harus disusun berdasarkan indikator yang jelas dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penyusunan indikator yang tepat akan membantu pengawas melakukan penilaian secara objektif dan terarah. Menurut Sahertian (2016) instrumen supervisi pendidikan harus mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sekolah agar proses pembinaan dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Dengan adanya instrumen pengawasan yang sistematis, sekolah dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pendidikan. Informasi tersebut sangat penting dalam menyusun program peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Instrumen pengawasan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas (Ikon, et al., 2022).

B. Tujuan Penyusunan Instrumen Pengawasan Pendidikan

Penyusunan instrumen pengawasan pendidikan bertujuan untuk membantu pengawas memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pendidikan di sekolah. Instrumen yang baik akan membantu proses evaluasi menjadi lebih sistematis sehingga hasil pengawasan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyasa (2019) pengawasan pendidikan yang efektif mampu meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain membantu proses evaluasi, instrumen pengawasan juga bertujuan untuk meningkatkan objektivitas penilaian. Pengawasan yang dilakukan tanpa instrumen yang jelas cenderung menghasilkan penilaian subjektif sehingga hasil evaluasi menjadi kurang akurat. Dengan adanya indikator yang jelas dan terukur, proses pengawasan dapat dilakukan berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan (Arikunto, 2021).

Instrumen pengawasan juga bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pendidikan. Pengawas dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, administrasi guru, penggunaan media pembelajaran, maupun pengelolaan sekolah. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun program pembinaan dan tindak lanjut perbaikan mutu Pendidikan (Putri, et al., 2024).

Tujuan lainnya adalah meningkatkan profesionalisme guru. Melalui supervisi yang dilakukan secara berkala, guru dapat mengetahui kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan diri. Menurut Purbasari, et al., (2021) pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profesionalitas guru. Selain itu, instrumen pengawasan juga membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program kerja sekolah. Data hasil pengawasan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan sekolah yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, pengawasan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh (Suryosubroto, 2022)

C. Prinsip Penyusunan Instrumen Pengawasan Pendidikan

Prinsip pertama dalam penyusunan instrumen pengawasan pendidikan adalah validitas. Validitas menunjukkan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur aspek

yang ingin dinilai sesuai tujuan pengawasan. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu sekolah. Menurut Arikunto (2021) instrumen yang baik harus mampu mengukur data secara tepat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Prinsip kedua adalah reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan membantu pengawas memperoleh data yang dapat dipercaya sehingga hasil pengawasan menjadi lebih objektif. Menurut Arikunto (2021) reliabilitas sangat penting untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi pendidikan.

Prinsip berikutnya adalah objektivitas dalam penilaian. Instrumen pengawasan harus disusun berdasarkan indikator yang jelas agar penilaian tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi pengawas. Objektivitas membantu pengawas memperoleh hasil evaluasi yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Menurut Purwanto (2007) pengawasan pendidikan harus dilakukan secara objektif agar hasilnya dapat digunakan untuk pembinaan sekolah. Selain objektivitas, instrumen pengawasan juga harus bersifat praktis dan mudah digunakan. Instrumen yang terlalu rumit akan menyulitkan pengawas dalam melakukan pengumpulan data sehingga proses pengawasan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, instrumen perlu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menurut Pidarta (2009) instrumen supervisi pendidikan harus disusun secara praktis agar mudah digunakan dalam kegiatan pengawasan.

Prinsip terakhir adalah sistematis. Instrumen pengawasan harus disusun secara teratur berdasarkan tujuan pengawasan dan indikator mutu pendidikan. Penyusunan yang sistematis akan membantu pengawas melakukan evaluasi secara lebih terarah dan efektif. Menurut Khairunisa dkk. (2025) pengawasan pendidikan yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

D. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Pengawasan Pendidikan

Langkah pertama dalam penyusunan instrumen pengawasan pendidikan adalah menentukan tujuan pengawasan. Tujuan pengawasan harus dirumuskan secara jelas agar instrumen yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penentuan tujuan yang tepat akan membantu pengawas menentukan aspek-aspek yang perlu dinilai dalam kegiatan pengawasan. Menurut Sugiyono (2019) tujuan penelitian atau evaluasi harus dirumuskan secara jelas agar proses pengumpulan data lebih terarah.

Langkah kedua adalah menentukan indikator pengawasan. Indikator digunakan sebagai dasar dalam menyusun aspek-aspek yang akan dinilai selama proses pengawasan berlangsung. Indikator tersebut biasanya mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Menurut Sahertian (2016) indikator supervisi pendidikan harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan standar pendidikan.

Langkah berikutnya adalah menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Butir instrumen harus dibuat dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar memudahkan proses penilaian. Penyusunan butir yang tepat akan membantu pengawas memperoleh data yang lebih objektif dan akurat. Menurut Arikunto (2018) penyusunan instrumen harus memperhatikan kejelasan kalimat dan kesesuaian indikator.

Setelah instrumen selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam pengawasan pendidikan. Melalui uji coba, kelemahan instrumen dapat diketahui dan diperbaiki terlebih dahulu. Menurut Moleong (2018) instrumen penting dilakukan untuk memastikan kualitas data penelitian atau evaluasi.

Langkah terakhir adalah melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen. Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba agar instrumen lebih sesuai dengan tujuan pengawasan dan kebutuhan sekolah. Instrumen yang telah direvisi akan menghasilkan data yang lebih akurat dan efektif dalam proses pengawasan pendidikan. Menurut Septiani dan Syaifuddin (2025) instrumen pengawasan perlu dikembangkan secara berkelanjutan sesuai perkembangan pendidikan.

E. Peran Instrumen Pengawasan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Instrumen pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah karena membantu pengawas memperoleh data yang akurat mengenai kondisi pendidikan di sekolah. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai aspek pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara sistematis akan membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Menurut Khairunisa dkk. (2025) pengawasan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Instrumen pengawasan juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui hasil supervisi, guru dapat mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan tersebut akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Maisaroh (2024) supervisi akademik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, instrumen pengawasan juga membantu meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang memperoleh pembinaan melalui supervisi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan pengelolaan kelas. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu guru berkembang secara profesional. Menurut

Marmini, et al., (2021) pengawasan dari kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan.

Instrumen pengawasan juga berperan dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil pengawasan sebagai dasar dalam menyusun program kerja dan kebijakan sekolah. Dengan adanya data hasil pengawasan, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan program pendidikan secara lebih terarah. Menurut Suryosubroto (2015) manajemen sekolah yang baik harus didukung oleh sistem evaluasi dan pengawasan yang efektif.

Instrumen pengawasan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Instrumen yang baik akan membantu sekolah menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, terarah, dan berkualitas. Oleh karena itu, penyusunan instrumen pengawasan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut Putri, dkk., (2024) menjelaskan bahwa model supervisi pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan instrumen pengawasan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Instrumen pengawasan digunakan sebagai alat untuk membantu pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, administrasi guru, dan pengelolaan sekolah secara sistematis dan objektif. Instrumen pengawasan yang baik harus disusun berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan sistematis sehingga hasil pengawasan dapat digunakan sebagai dasar pembinaan dan

perbaikan mutu pendidikan. Penyusunan instrumen pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penggunaan instrumen pengawasan yang tepat dapat membantu sekolah mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga program perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pengawasan yang efektif agar tercipta budaya kerja yang disiplin, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Ikon, M., Noviarti, N., Roberto, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2022). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMKN 1 Bintan Timur*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 15119–15122. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4480>.
- Khairunisa, A., Nasution, I. S., & Syaifuddin, S. (2025). *Supervisi Pendidikan: Pilar Utama dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 19706–19713. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29425>.
- Maisaroh, I. (2024). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 8281–8285. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.25866>.
- Marmini, M., Fitria, H. ., & Puspita, Y. . (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala

- Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4189–4197. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1535>.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Purbasari, H. Y. ., Fitria, H. ., & Martha, A. . (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1952>.
- Purwanto, M. N. (2007). Administrasi dan supervisi pendidikan.
- Putri, A. F., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Model Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43269–43276. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20704>.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Septiani, I., & Syaifuddin, M. (2025). Ruang Lingkup dan Pendekatan Supervisi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18091–18101. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28839>.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryosubroto, B. (2022). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2022). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Warsito, R., Indrayanto, B., & Nur'aini, D. M. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kontekstual. *WIDYA DIDAKTIKA - Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.54840/juwita.v2i2.221>.